

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PELATIHAN PEMULASARAAN JENAZAH**Ika Sofia Rizqiani¹ , Neneng Kartika Rini²**^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sukabumi
e-mail: ikasofia2003@ummi.ac.id**ABSTRAK**

Salah satu langkah pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh dosen dalam menyampaikan ilmu yakni dengan memberikan pelatihan PKM yang berkesinambungan. Upaya ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan baru pada mahasiswa melalui proses pengabdian masyarakat. Kegiatan praktik pelatihan pemulasaraan jenazah dipilih sebagai bekal untuk bisa memberikan pengalaman baik mahasiswa di hadapan masyarakat yang lebih kompleks. Hal ini menjadi salah satu latar belakang pelatihan agar masyarakat dan mahasiswa bisa bergandengan tangan memenuhi hak jenazah sebagai umat islam. Dengan menggunakan metode praktik dan pemberian materi tentang pemulasaraan jenazah, diharapkan mereka bisa terjun dalam masyarakat lebih baik. Hasil praktik dan pelatihan tersebut akan memberikan pengetahuan baru kepada peserta pelatihan perempuan sehingga akan bisa diterapkan secara lebih luas ketika mereka kembali ke lingkungan masing-masing. Metode pelatihan secara partisipatif dua arah, teknik penjelasan materi dan praktik langsung peserta di laboratorium Agribisnis yang dibagi kedalam tiga kelompok praktik keterampilan. Pelatihan ini memberikan hasil yang baik dari segi pengetahuan dan keterampilan, penilaian terhadap narasumber dan pelayanan saat pelatihan hampir seluruhnya ada diatas 95% bahwa upaya pelatihan pemulasaraan jenazah ini dapat memberikan *impact* positif untuk para peserta yang mengikutinya. Sebagian besar peserta berharap dapat selalu diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan dan dapat membentuk tim pemulasaraan jenazah di lingkungan tempat tinggalnya.

Kata kunci: pemulasaraan jenazah, pengabdian kepada masyarakat, perempuan

ABSTRACT

One of the steps to empower women carried out by lecturers in conveying knowledge is by providing continuous PKM training. This effort is intended to provide new knowledge to students through a process of community service. The practical training activities for handling corpses were chosen as a provision to be able to provide good experiences for students in the face of a more complex society. This became one of the backgrounds for the training so that the community and women could join hands to fulfill the rights of corpses as Muslims. By using practical methods and providing material on funeral services, it is hoped that they will be able to get involved in society better. The results of the practice and training will provide new knowledge to students so that it can be applied more broadly when they return to their respective environments. Two-way participatory training methods, material explanation techniques and direct practice of participants in the Agribusiness laboratory which are divided into three skill practice groups. The results of the training gave good results in terms of knowledge and skills, the assessment of the resource persons and services during the training was almost entirely above 95% that this training effort for handling corpses could have a positive impact on the participants who took part in it. Most of the participants hoped that they could always be involved in training activities and could form a corpse recovery team in their neighborhood.

Keywords: *community service, repatriation of corpses, women*

PENDAHULUAN

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI) adalah salah satu tugas dosen yang disebutkan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain memiliki kewajiban mengajar mahasiswa, keterampilan dosen pun dapat dikembangkan melalui program PKM. UMMI adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta yang secara konsisten menyelenggarakan program PKM setiap sebulan sekali dengan tema yang berbeda-beda. Pelaksanaan program PKM UMMI berada di bawah kendali Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).

Kegiatan PKM kali ini digagas oleh Program Studi (Prodi) Agribisnis dengan tema "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan". Dengan adanya kegiatan tersebut, diharapkan UMMI dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan keilmuan. Masalah penting yang terkait dengan hubungan manusia dengan manusia lainnya (*hablu mminannas*) salah satunya ialah masalah perawatan jenazah. Islam menaruh perhatian khusus dalam masalah ini, pun dapat mengingatkan kembali bahwa kehidupan manusia di dunia pasti berakhir dan akan kembali kepada Allah Swt., kematian merupakan jembatan pemisah antara alam dunia dan alam akhirat.

Allah Swt. berfirman dalam Al-Qur'an surah Ali 'Imran ayat 185:

"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Dan hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh, dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya."

Rasulullah Saw. bersabda:

"Siapa yang turut menyaksikan pengurusan jenazah hingga ia menshalitinya, maka baginya pahala sebesar satu qirath. Sedangkan siapa yang turut menyaksikan pengurusannya hingga jenazah itu dimakamkan, maka baginya pahala sebesar dua qirath." Lalu ditanyakanlah, "Apakah itu dua qirath?" beliau menjawab, "Seperti dua gunung yang besar." (HR. Muslim No. 1570 Sahih Menurut Ijma' Ulama)

Kematian adalah hal yang paling dekat dengan manusia. Kematian akan menghampiri kapan pun dan di mana pun. Oleh karena itu, banyak hal yang perlu dipersiapkan sebelum waktu kematian itu tiba, tak terkecuali dengan kematian orang-orang terdekat. Wajib hukumnya bagi seorang muslim untuk mengurus jenazah saudara (seiman) terutama keluarganya, lebih tepatnya hukum pengurusan jenazah adalah fardu kifayah.

Kesibukan masyarakat dalam menjalani kehidupan, terkadang membuat mereka memiliki keterbatasan dalam menuntut ilmu agama. Salah satunya terkait dengan penyelenggaraan pengurusan jenazah. Masyarakat cenderung lebih memilih meminta bantuan ustaz atau guru sekitar untuk mengurus jenazah keluarga dibandingkan mengurusnya sendiri. Bila orang-orang yang dipercaya untuk mengurus jenazah tidak datang tepat waktu, maka proses pemenuhan hak jenazah hingga pemulasaraannya menjadi terhambat.

Jika terjadi demikian, maka menjadi fardu kifayah bagi umat Islam untuk mengurus jenazah terutama bagi keluarga yang ditinggalkan. Serangkaian aktivitas seperti memandikan, mengafani, menyalatkan, serta menguburkan menjadi hal yang perlu diutamakan. Oleh karena itu, adanya pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan perawatan jenazah, diharapkan membuat mereka siap untuk mengurus jenazah keluarga secara mandiri, serta tidak memiliki hambatan dalam pengurusan jenazah.

Permasalahan terkait kurangnya keilmuan dan pemahaman terkait pengurusan jenazah tersebut menjadi alasan bagi kami selaku dosen UMMI untuk melaksanakan program PKM sebagai bentuk ikhtiar untuk membantu pengetahuan pelatihan pemulasaraan jenazah. Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk mensosialisasikan peran dan fungsi amil jenazah dalam penyelenggaraan pemulasaraan jenazah. Secara jangka panjang, upaya ini diharapkan dapat memaksimalkan nilai-nilai humanis dan religius kemaslahatan masyarakat secara lebih luas.

Manfaat dari kegiatan PKM pemulasaraan jenazah ialah Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merawat jenazah secara baik dan benar sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadits. Kesiapan para peserta di lapangan juga menjadi salah satu tujuan akhir dari penyelenggaraan pelatihan ini, Bertambahnya tenaga yang terampil dalam mengurus jenazah dan bisa mengoptimalkan pengurus masjid (khususnya dalam merawat jenazah), Menghilangkan fobia bagi masyarakat yang merasa takut dalam mengurus jenazah.

Manfaat lainnya dari kegiatan PKM ini ialah Mengasah kemampuan komunikasi, memberi manfaat langsung kepada masyarakat, memperluas jaringan relasi, media untuk belajar hal baru, menjadi pribadi yang sabar dan simpati.

Maka, untuk bisa menyajikan kegiatan ini secara maksimal, berikut ini akan dijelaskan tentang kegiatan PKM yang digagas oleh Prodi Agribisnis. Dengan tema "Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan", kegiatan untuk melatih *softskill* satu ini dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023, bertempat di Laboratorium Agribisnis UMMI. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Tahapan Persiapan:
 - Menggali informasi kebutuhan pelatihan.
 - Penetapan materi dan peserta pelatihan.
 - Penyiapan materi dan alat peraga.
- 2) Tahapan Pelaksanaan:
 - Pembukaan.
 - Pelaksanaan pelatihan.
 - Penutup.
- 3) Tahapan Evaluasi

METODE

Metode dalam pelatihan ini mencakup beberapa hal ini sebagaimana penjelasan di bawah ini.

1. Program Kegiatan Inti

Program kegiatan inti dalam penelitian ini yakni fokus pada pemberdayaan perempuan dengan mengembangkan keterampilan mereka. Program ini dikomandoi oleh Prodi Agribisnis untuk melatih *softskill* masyarakat secara lebih matang terkait dengan pemulasaraan jenazah.

2. Model Pendekatan untuk Menjalankan Program

Model pendekatan yang dilakukan dalam menjalankan program ini yakni dengan melibatkan ibu-ibu Aisyiyah yang selalu aktif di cabang ranting. Para peserta dari cabang Aisyiyah diajak untuk terlibat secara langsung pada program yang dijalankan.

3. Peserta yang Terlibat dalam Kegiatan

Di antara beberapa peserta yang terlibat dalam kegiatan ini yakni Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sukabumi, peserta dari Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian perwakilan dari Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian, seluruh anggota Kelompok KWT Walidah, Cigunung, dan perwakilan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM). Semua peserta tampak antusias dalam mengikuti program ini hingga mereka merasakan dampak baik dari kegiatan yang dilakukan.

4. Solusi dan Penyelesaian dari Masalah yang Timbul

Program ini dibentuk karena kurangnya pemahaman masyarakat terkait tata cara pemulasaraan jenazah. Oleh karena itu, pelatihan dilakukan agar masyarakat semakin memahami hal-hal teknis dan non teknis terkait pemulasaraan jenazah yang baik, sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadist.

5. Hasil Akhir yang Hendak Dicapai

Dengan adanya pelatihan ini, hasil akhir yang ingin dicapai yakni menjadi jembatan pengetahuan baru bagi masyarakat yang terlibat, sehingga mereka bisa mengamalkan ilmu dan membentuk tim pemulasaraan jenazah di lingkungan masing-masing. Dengan modal kesadaran tersebut, diharapkan juga menjadi pondasi awal masyarakat yang makin peka pada hak jenazah dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta berapa, jumlah peserta dan kegiatan, (Uraian), Berikut merupakan tata cara mengurus jenazah:

A. Kewajiban Bagi Orang yang Sedang Sakit

1. Bersikap sabar
2. Senantiasa berikhtiar
3. Berprasangka baik kepada Allah
4. Merasa takut sekaligus penuh pengharapan (*khauf dan raja'*)
5. Berwasiat (harta) kepada sanak saudara

B. Kewajiban Muslim/Keluarga Terhadap Orang yang akan Meninggal

1. Menalkinkan (menuntun) dengan lafaz "*Laa ilaaha illallah*"
2. Menghadapkannya ke arah kiblat
3. Memejamkan matanya dan mendoakannya setelah meninggal
4. Menutupinya dengan kain yang bagus
5. Menyegerakan perawatannya
6. Mengumumkan kepada kerabat dan teman-temannya
7. Melunasi hutang dan melaksanakan wasiat

C. Memandikan Jenazah

1. Persiapan
 - a. Mempersiapkan air bersih dan suci, air yang dicampur sabun, dan air yang dicampur kapur barus atau wangi-wangian, kemudian handuk, dan yang lainnya.
 - b. Memandikan jenazah di tempat tertutup (ruangan), jika dimandikan di tempat terbuka maka harus memakai hijab (penutup) sehingga tidak bisa terlihat oleh orang yang tidak sedang memandikan jenazah/pelayat.
 - c. Orang yang memandikan jenazah diutamakan dari keluarga dekat jenazah, dan jika tidak ada yang sanggup, diusahakan orang-orang yang memahami

tata cara memandikan jenazah sesuai sunnah. Bila jenazahnya laki-laki maka yang memandikan laki-laki. Begitu pula sebaliknya, bila jenazahnya perempuan dimandikan oleh perempuan, kecuali suami istri dan anak yang belum baligh.

2. Cara Memandikan Jenazah

- a. Niat ikhlas karena Allah.
- b. Menutupi jenazah dengan kain yang bagus.
- c. Membersihkan kotorannya.
- d. Memulai memandikan jenazah dengan membersihkan anggota wudhu, dengan mendahulukan anggota sebelah kanan.
- e. Membersihkan bagian punggung dengan memiringkan jenazah ke sebelah kiri kemudian ke sebelah kanan.
- f. Memandikan dengan bilangan gasal, tiga atau lima, atau lebih sesuai kebutuhan.
- g. Jika jenazahnya perempuan (yang berambut panjang) hendaknya melepaskan gelungan rambut dan mencucinya dengan bersih.
- h. Pada bagian akhir memandikan/siraman dengan menggunakan air yang sudah dicampur kapur barus atau wangi-wangian lainnya.
- i. Mengeringkannya dengan handuk atau lainnya.
- j. Menjalin rambut tiga pintal (dikepang tiga) bagi jenazah perempuan.
- k. Merahasiakan aib yang ada ditubuhnya.
- l. Menutup jenazah dengan kain, lalu dibaringkan di tempat yang telah disiapkan untuk mengafaninya.

D. Mengafani Jenazah

1. Persiapan

- a. Menyiapkan kain kafan secukupnya, diutamakan kain yang berwarna putih.
- b. Kain kafan untuk laki-laki tiga lembar, sedangkan kain kafan untuk perempuan sebanyak lima lembar, yang terdiri dari:
 - 1) kain basahan.
 - 2) baju kurung
 - 3) kerudung, dan
 - 4) kain penutup sebanyak dua lembar.
- c. Menyiapkan tali pengikat secukupnya.
- d. Menyiapkan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus, atau yang lainnya.

2. Cara Mengafani Jenazah

- a. Mengafani jenazah dengan baik.
- b. Jenazah yang telah dimandikan diletakkan di atas kain penutup dalam keadaan tertutup auratnya.
- c. Untuk tali pengikat, bisa diletakkan di bawah kain penutup sebelum jenazah diletakkan di atasnya, dapat pula dipakai pada saat jenazah sudah ditutup.
- d. Jenazah laki-laki ditutup dengan tiga lembar kain dengan baik dan rapih.
- e. Bagi jenazah wanita ditutup dengan lima lembar kain, yaitu; kain basahan, baju kurung, kerudung dan dua lembar kain penutup.
- f. Setelah selesai ditutup dengan kain, lalu diikat dengan tali yang sudah disiapkan, dengan simpul di sebelah kiri.
- g. Memberikan wangi-wangian seperti parfum, kapur barus, atau yang lainnya, kecuali bagi jenazah yang sedang berihram.
- h. Tidak berlebih-lebihan dalam mengafani jenazah.

E. Tata Cara Menshalatkan Jenazah

1. Niat ikhlas karena Allah.
2. Shalat berjamaah diutamakan dengan tiga baris (shaf).

3. Imam berdiri pada arah kepala mayat (jenazah) pria dan pada arah tengah (lambung) mayat (jenazah) wanita.
4. Bertakbir dengan mengangkat tangan pada setiap kali takbir, yang meliputi empat takbir.

Takbir pertama: Membaca Al-Fatihah

*bismillāhir-rahmānir-rahīm * al-ḥamdu lillāhi rabbil-‘ālamīn * ar-rahmānir-rahīm * māliki yaumid-dīn * iyyāka na’budu wa iyyāka nasta’in * ihdinaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm * ṣirāṭallazīna an’amta ‘alaihim gairil-magḍūbi ‘alaihim wa laḍ-ḍāllīn*

Takbir kedua: Membaca Shalawat

Allahumma shalli ‘ala sayyidina Muhammad

“Ya Allah, limpahkanlah kemurahan-Mu kepada Muhammad,”

Takbir ketiga: Berdoa bagi Jenazah

Allahummaghfirlahu warhamhu wa’aafihi wa’fuanhu

“Ya Allah, berikanlah ampunan, kasihanilah, dan ampunilah dosa-dosanya.”

Takbir keempat: Memohon Ampunan Allah

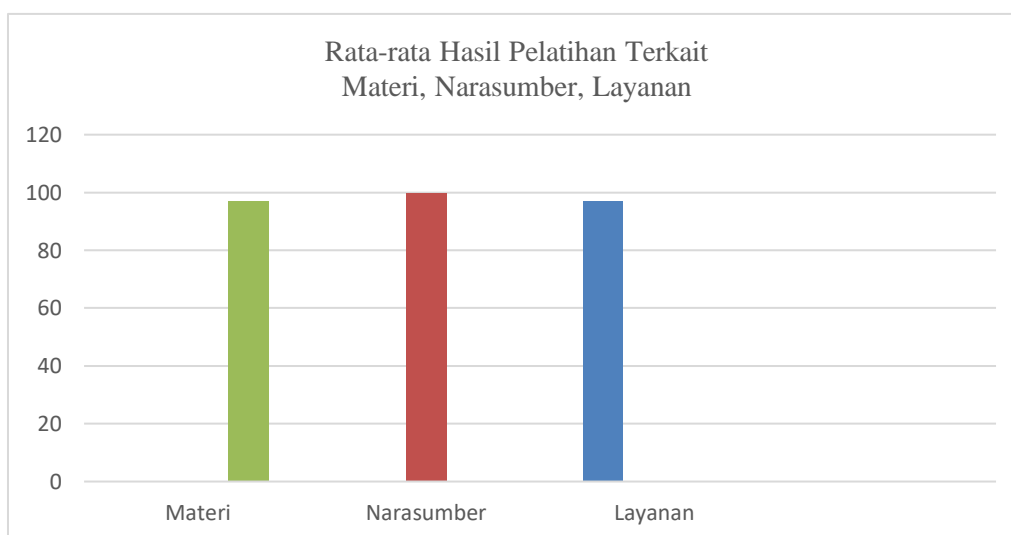
Allahumma laa tahrimnaa ajrahu wa laa taftinnaa ba’dahu waghfirlanaa wa lahu

“Ya Allah, jangan haramkan kami dari pahalanya dan janganberi fitnah (cobaan) bagi kami sepeninggalnya. Ampunilah kami dan ampunilah dia.”

Lalu mengucapkan salam seperti salam dalam shalat setelah tekbir keempat.

Dalam menjalankan semua proses di atas, ada beberapa hal yang mungkin luput untuk dipahami bersama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa secara umum, dan para peserta pelatihan secara khusus, terkait teknik pemulasaraan jenazah yang baik dan benar.

Upaya untuk memberikan pengetahuan ini kami lakukan dengan praktik secara langsung, kemudian meminta seluruh peserta untuk mengisi kuisioner terkait dengan praktik yang dilakukan. Terdapat 20 responden yang menjadi sasaran pelatihan pemulasaraan jenazah.



Grafik 1. Hasil Jawaban Peserta Pelatihan Pemulasaraan Jenazah

Berdasarkan hasil dari *workshop*, pada Grafik 1.a (warna hijau) pelatihan, dan praktik yang dilaksanakan, beberapa responden memberikan antusiasme yang baik. Pertanyaan

kuisisioner yang diajukan mengacu pada tiga hal penting selama proses pelatihan berlangsung: materi, narasumber, dan fasilitas dengan hasil rata-rata sebesar 96,25%.

1. Pelatihan dan Proses Praktik Pemulasaran Jenazah

Pada bagian pemberian materi pelatihan, sebanyak 98,75% responden setuju bahwa setelah menyimak pelatihan, pengetahuan mereka atas pentingnya praktik pemulasaraan jenazah menjadi bertambah. Penyelenggara diberikan saran agar bisa mengagendakan kegiatan sejenis pada lain waktu, kemudian responden ingin diikutsertakan kembali.

Sebanyak 98,75% responden pelatihan PKM pemulasaraan jenazah ini juga setuju bahwa diskusi dan pemahaman mereka selama proses pemberian materi menjadikan responden lebih paham terkait hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memenuhi hak jenazah, mulai dari persiapan mengkafani, memandikan, hingga memakamkan.

Sebanyak 91,25% responden mengaku bahwa dampak adanya pelatihan ini sangat baik karena mereka menjadi lebih terampil dalam prosesnya, hingga berencana untuk membuat tim pemulasaraan jenazah di desa masing-masing, dan ingin ikut terlibat langsung dalam semua prosesnya.

Hasil di atas tentu memberikan kabar baik baik kami, para pemateri dan narasumber, bahwa upaya pelatihan pemulasaraan jenazah ini dapat memberikan *impact* positif untuk para peserta yang mengikutinya. Sebagian besar peserta berharap dapat selalu diikutsertakan dalam kegiatan pelatihan dan dapat membentuk tim pemulasaraan jenazah di lingkungan tempat tinggalnya.



Gambar 1. Pemberian Materi Pelatihan Pemulasaran Jenazah

3. Evaluasi Penyampaian Materi

Berdasarkan Grafik 1.b (warna merah) tingkat pengetahuan narasumber dalam menyajikan materi dengan rata-rata 99,69% , memberikan contoh, dan ilustrasi dinilai 100% mumpuni oleh para responden yang hadir. Hal ini memberikan bukti bahwa persiapan kami untuk menyelenggarakan pelatihan ini telah maksimal dan sesuai dengan harapan.

Sebanyak 98,75% responden juga sepakat bahwa motivasi yang diberikan narasumber untuk kegiatan pelatihan pemulasaraan jenazah ini sangat baik dan memberikan inisiatif kepada mereka untuk bisa membagikan ilmu yang sama kepada masyarakat di lingkungan masing-masing.



Gambar 2. Narasumber Pelatihan Pemulasaran Jenazah

2. Fasilitas di Lokasi Pelatihan

Fasilitas di lokasi pelatihan juga mendukung dengan adanya konsumsi dan materi pelatihan yang tersaji kepada para peserta. Sebanyak 92,50% responden merasakan kenyamanan di lokasi yang disediakan. Sebanyak 96,25% para peserta melihat baiknya ketersediaan alat untuk pelatihan dan layanan tim penyelenggara yang aktif memperhatikan kebutuhan kegiatan secara menyeluruh terlihat pada Grafik 1.c dengan rata-rata hasil 97% (warna biru).

Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan PKM melalui pelatihan dan seminar terkait pemulasaraan jenazah ini dapat dikatakan sukses dan berhasil, karena semua aspek yang menjadi bahan diskusi dan kuisisioner memperlihatkan hasil yang memuaskan.



Gambar 3. Fasilitas dan Layanan saat Pelatihan

KESIMPULAN

Kegiatan PKM pemulasaraan jenazah rupanya memberikan dampak positif baik dari pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat. Hal ini terlihat dari tingkat partisipasi dan antusiasme kaum perempuan peserta pelatihan selama dan rencana tindak lanjut pelatihan. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan nilai tambah dalam pengetahuan agama terkhusus untuk kemaslahatan masyarakat. (Berdasarkan dari hasil pelatihan menjelaskan kegiatan ini pengetahuan peserta bertambah)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan ini tak serta merta sukses jika tidak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih kami haturkan kepada:

1. Pimpinan Daerah Aisyiyah Kabupaten Sukabumi
2. Laboratorium Agribisnis Fakultas Pertanian

3. Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian
4. Kelompok KWT Walidah, Cigunung
5. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/8913>
- Kartini, N. H. (2021). *EVALUASI PROGRAM RELAWAN ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH PADA PEMULASARAN JENAZAH COVID-19 DI KALIMANTAN TENGAH EVALUATION OF* media.neliti.com. <https://media.neliti.com/media/publications/365838-none-a9960707.pdf>
- Mariana, O., & Bahalwan, H. (2022). Desain alat pemulasaran jenazah Covid-19. *Productum: Jurnal Desain Produk* <https://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/6456>
- Rifai, Y., & Fauziah, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMULASARAN JENAZAH COVID-19. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi* <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/572>
- Surahman, H., Adam, A., & Yusriani, Y. (2021). Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Pemulasaran Jenazah COVID-19 Di Perkuburan Macanda Kabupaten Gowa: The Use of Personal *Journal of Muslim Community* <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/698>
- Trisutanto, P. (2022). *APLIKASI PENGELOLAAN LAYANAN PEMULASARAN JENAZAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RATU ZALECHA BERBASIS WEB*. eprints.uniska-bjm.ac.id. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10277/>
- (Mariana & Bahalwan, 2022) Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/8913>
- Kartini, N. H. (2021). *EVALUASI PROGRAM RELAWAN ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH PADA PEMULASARAN JENAZAH COVID-19 DI KALIMANTAN TENGAH EVALUATION OF* media.neliti.com. <https://media.neliti.com/media/publications/365838-none-a9960707.pdf>
- Mariana, O., & Bahalwan, H. (2022). Desain alat pemulasaran jenazah Covid-19. *Productum: Jurnal Desain Produk* <https://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/6456>
- Rifai, Y., & Fauziah, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMULASARAN JENAZAH COVID-19. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi* <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/572>
- Surahman, H., Adam, A., & Yusriani, Y. (2021). Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Pemulasaran Jenazah COVID-19 Di Perkuburan Macanda Kabupaten Gowa: The Use of Personal *Journal of Muslim Community* <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/698>

- Trisutanto, P. (2022). *APLIKASI PENGELOLAAN LAYANAN PEMULASARAN JENAZAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RATU ZALECHA BERBASIS WEB*. eprints.uniska-bjm.ac.id. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10277/>
- (Kartini, 2021) Aminah, S. (2020). Pelatihan Perawatan Jenazah Perempuan Di Kelompok Majelis Ta'lim Albarokah Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota Kediri. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pangabdhi/article/view/8913>
- Kartini, N. H. (2021). *EVALUASI PROGRAM RELAWAN ANGGARAN MUDA MUHAMMADIYAH PADA PEMULASARAN JENAZAH COVID-19 DI KALIMANTAN TENGAH EVALUATION OF* media.neliti.com. <https://media.neliti.com/media/publications/365838-none-a9960707.pdf>
- Mariana, O., & Bahalwan, H. (2022). Desain alat pemulasaran jenazah Covid-19. *Productum: Jurnal Desain Produk* <https://journal.isi.ac.id/index.php/PRO/article/view/6456>
- Rifai, Y., & Fauziah, M. (2022). PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMULASARAN JENAZAH COVID-19. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi* <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/572>
- Surahman, H., Adam, A., & Yusriani, Y. (2021). Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Petugas Pemulasaran Jenazah COVID-19 Di Perkuburan Macanda Kabupaten Gowa: The Use of Personal *Journal of Muslim Community* <http://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch/article/view/698>
- Trisutanto, P. (2022). *APLIKASI PENGELOLAAN LAYANAN PEMULASARAN JENAZAH RUMAH SAKIT UMUM DAERAH RATU ZALECHA BERBASIS WEB*. eprints.uniska-bjm.ac.id. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/10277/>